

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MTs ASSALAM KECAMATAN BANGILAN
KABUPATEN TUBAN TP. 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

ABDUL KHARIS

NIM : 2008.5501.02077

NIMKO : 2008.4.055.0001.1.01975

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama	ABDUL KHARIS
NIM	2008 5501 02077
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01975
Judul	Strategi Pengemabangan Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji didepan sidang munaqosah skripsi

Bojonegoro, 13 Juli 2011

Pembimbing I



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs AgusHuda, S Pd , M Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ABDUL KHARIS

NIM/NIMKO 2008 5501 02077/2008 4055 0001 1 01975

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Islam*) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Jum'at/15 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

2 Sekretaris Ulfa, M Pd I

3 Penguji I Dra Hj Sri Minarti, M Pd I

4 Penguji II M Jauharul Ma'arif, M Pd I

Tanda Tangan

()

()

()

()

Bojonegoro, 15 Juli 2011

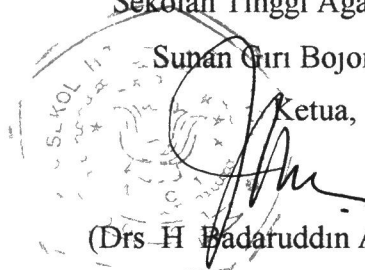
Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur’an kepada Muhammad menggunakan bahasa arab, agar kalian berfikir ’ (QS Yusuf 2)

Kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta

Adik-adikku tersayang

Calon istriku yang ku sayang, dan

Ustadz-ustadzahku yang mulia.

**STRATEGI PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTs ASSALAM KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN**

ABSTRAK

Kharis, Abdul 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H. Badaruddin Ahmad, M Pd I (II) Drs Agus Huda, S Pd , M Pd

Kata Kunci Pembelajaran bahasa arab

Pembelajaran bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupatulisian Termasuk dalam pembelajaran bahasa arab, bunyi-bunyi arab yang kita ucapkan atau dengar, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya bentuk kata, kalimat dan sebagainya

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, (2) bagaimana aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs yang sama, dan (3) apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs yang sama Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, (2) untuk mengetahui aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs yang sama, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs yang sama

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan analisis non statistik melalui pendekatan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi saturasi dan konsultasi dengan para ahli

Hasil penelitian dari strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Asalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban adalah terbuktinya guru-guru MTs Assalam yang mengajar bahasa arab dengan sistematis yang dapat menjadikan siswa-siswa dapat memahami bahasa arab dan bercakap-cakap

dengan bahasa arab, tetapi ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban yaitu berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang kadang tidak seirama dengan keinginan guru, perbedaan budaya guru bahasa arab yang sering teledor, maka perlu strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badarudin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badarudin Ahmad, M Pd I dan Drs Agus Huda, S Pd , M Pd selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

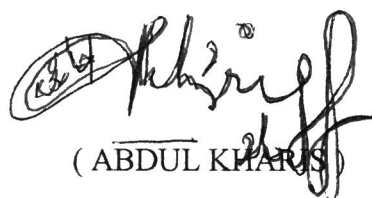
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak H Nur Ghazi, SH Selaku Kepala Sekolah MTs Assalam Bangilan Tuban, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 6 Rekan – rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 14 Juli 2011

Penulis



(ABDUL KHARIS)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PERSETUJUAN.. ..	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI ...	IX
DAFTAR TABEL.....	XII

Bagian Inti

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Rumusan Masalah	3
	C Tujuan Penelitian	4
	D Kegunaan Penelitian	4
	E Ruang Lingkup Pembahasan	5
	F Metode Pembahasan	5
	G Sistematika Pembahasan	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	10
	A Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab	10
	1 Pengertian Strategi	10

2	Komponen-komponen strategi	13
A	Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab	14
1	Pengertian pembelajaran bahasa arab	14
2	Materi-materi Bahasa Arab	18
B	Aplikasi Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab	25
C	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab	27
1	Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab	27
2	Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab	30
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B	Lokasi Penelitian	45
C	Kehadiran Peneliti	46
D	Data dan Sumber Data	47
E	Metode Pengumpulan Data	48
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A	Latar Belakang Obyek	50
1	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Assalam Bangilan Tuban	50
2	Keadaan Guru dan Karyawan	52
3	Keadaan Siswa	55
4	Keadaan Sarana Prasana	56

B	Penyajian Data dan Analisis Data	58
1	Penyajian Data	58
a	Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Assalam Bangilan Tuban	58
b	Aplikasi Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Assalam Bangilan Tuban	65
c	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Assalam Bangilan Tuban	67
2	Analisis Data	68
BAB V	PEMBAHASAN	73
BAB VI	PENUTUP	79
A	Kesimpulan	79
B	Saran-saran	80
Bagian Akhir		
Pada bagian akhir ini termuat		
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Data Guru dan Karyawan	53
2 Jumlah Siswa Mts Assalam Bangilan Tuban	56
3 Keadaan Sarana Madrasah	56
4 Keadaan Prasarana Madrasah	57 ,

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹ Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Tanpa adanya pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan dan pergeseran zaman oleh orang-orang yang bodoh. Dalam menjalankan kehidupannya manusia minimal harus menguasai tentang bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dengan demikian manusia akan mampu memilih jenis tugas yang harus ia emban dengan baik. Kehidupan manusia akan lebih berarti bila dalam perjalanan hidupnya selalu diisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif

¹Zuhairini (et al), *Filsafat Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 1989 hlm 10

untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang ia emban Oleh karena itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap sendi kehidupan

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya semula tidak mampu berbahasa arab kemudian menjadi mahir berbahasa arab, dan dapat menggunakannya dengan baik, semula tidak mengenal sopan santun, kemudian menjadi seorang yang sangat sopan Demikian seterusnya sesuai dengan apa yang dipelajarinya Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar Ada perubahan yang terjadi karena proses belajar, ada pula perubahan yang terjadi karena proses kematangan ¹

Ketika di bangku sekolah, anda tentu pernah mengalami pengajaran guru yang amat menarik dan ada pula yang begitu membosankan Kalau anda ditanya apakah itu pengajaran efektif, tentu anda akan menyatakan ia adalah pengajaran yang mudah difahami serta menyenangkan

Menurut Hunter (1969) dalam bukunya *Teach More, Faster* pengajaran yang berkesan ialah pengajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dalam diri murid-murid, sehingga untuk mendapatkan pengajaran yang berkesan diperlukan metode dan strategi mengajar yang menarik Hal ini berlaku untuk semua bidang

¹Muhaimin, H Abd Ghofir, dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Citra Media, Surabaya, 1996, Hal 45

study, baik umum maupun agama, salah satunya adalah bahasa arab Bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang seharusnya dimengerti oleh semua orang islam Karena sumber ajaran islam sendiri adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menggunakan bahasa arab Pelajaran bahasa arb adalah pelajaran yang wajib adanya madrasah-madrasah baik itu tingkat ibtdaiyyah, tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi islam, serta di pondok-pondok pesantren

Untuk mencapai pembelajaran bahasa arab yang menarik perlu adanya inovasi dan pengembangan-pengembangan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara-cara yang monoton Hal ini sangat diperlukan karena perkembangan strategi tersebut yang selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman

Hasil pembelajaran terakhir yang dimaksudkan ialah perubahan cara pandang siswa terhadap pelajaran bahasa arab yang semula merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan menjadi sebuah pelajaran yang menaarik untuk dipelajari

oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs ASSALAM BANGILAN KABUPATEN TUBAN”**.

B Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latar belakang diatas, terdapat permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban?
- 2 Bagaimana aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban?
- 3 Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban?

C Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis diatas, tujuan penulis adalah

- 1 Mendiskripsikan strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban
- 2 Untuk mengetahui aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban
- 3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

D Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut

- 1 Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah
- 2 Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru

- 3 Sebagai informasi, khususnya bagi MTs Assalam Bangilan Tuban, dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa arab

E Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah MTs Assalam Bangilan Tuban, agar pembahasan dalam penulisan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu

- 1 Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab yang ada di MTs Assalam Bangilan Tuban yang meliputi Tujuan dan target, strategi, guru, media/alat
- 2 Aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban
- 3 Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

F Metode Pembahasan

- 1 Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini metode pembahasan sangat penting digunakan untuk mengetahui alur pikiran dalam suatu pembahasan Dalam hal ini, metode pembahasan yang dipakai adalah

- a Metode Deduktif

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research* menjelaskan "Metode deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk didalam kelas dipandang benar, maka secara logic atau teoritik orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran bagi peristiwa yang khusus"³

Jadi yang dimaksud metode deduktif adalah suatu pola pikir yang berangkat dari pengamatan yang bersifat umum menuju pada yang bersifat khusus. Berdasarkan metode ini penulis mempergunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus

b Metode Induktif

Menurut Sutrisno Hadi dalam *Metodologi Research* mengatakan bahwa metode induktif adalah "suatu prose berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum"⁴

Metode ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-

³Anis Sa'adah Wahyuningsih, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 1 Kalidawir Kab Tulungagung* Skripsi, 2002, PI, hlm 6

⁴*Ibid* hlm 7

peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan

c Metode Komparatif

Menurut Winarno Surahmad, menyatakan bahwa penyelidikan komparatif dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deduktif

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan penelitian, sistematika pembahasan

Uraian dalam *bab I* ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor, dan tujuan pendidikan Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tinjauan

tentang pembelajaran bahasa arab yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan upaya-upaya pengembangannya

Bab ketiga, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana MTs ASSALAM Bangilan Tuban Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu yang meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab, upaya-upaya pengembangan pembelajaran bahasa arab, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Kemudian dengan disertai dengan penyajian analisa data

Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan

Bab keempat, merupakan bab yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III Uraian ini terdiri dari atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data

Bab kelima, merupakan bab yang memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*)

Bab keenam, merupakan penutup yang memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik

Bagian akhir berisi didalamnya daftar kepustakaan, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

1 Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran

Sedangkan peran strategi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab juga sangat diperlukan, itu dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang bahasa arab dalam penerapannya tidak mudah. Oleh karena itu dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran, penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyusunan pengembangan pembelajaran bahasa arab

Sudah diketahui secara umum, bahasa arab adalah bahasa Islam dan kaum muslimin. Bahasa ini menjadi bahasa kaum muslimin semenjak kemunculan Islam hingga akhir zaman. Semenjak Allah memutuskan untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan, maka Allah mengutus Rasul-Nya yang mulia, lalu kepada beliau diturunkan Al-Qur'an dengan lidah Arab yang sangat jelas. Semenjak itu, bahasa Arab bukan lagi bahasa arab semata, tetapi sebagai bahasa kaum muslimin diseluruh dunia, dari bumi belahan Timur hingga belahan Barat. Rasulullah saw bersabda,

yang artinya "Pelajarilah bahasa Arab dan ajarkan kepada seluruh manusia "

Mengingat posisi bahasa Arab yang begitu sangat penting, maka setiap muslim wajib mempelajarinya. Mereka juga didorong untuk memahami bahasa Arab sehingga mampu memahami pelajaran Islam dengan pemahaman yang baik, karena sumber pelajaran Islam menggunakan bahasa ini. Orang muslim tidak akan mampu memahami hakikat ajaran agamanya dan mengetahui rahasia maknanya kecuali dengan bahasa Arab. Orang muslim jika sudah meninggalkan bahasa Arab, berarti ia meninggalkan bahasa agamanya, dan otomatis ia meninggalkan agama Tuhannya. Jika sudah meninggalkan agama Tuhannya, maka hidupnya berjalan ke arah kerusakan. Untuk mencapai pemahaman hakikat ajaran Islam dan mengetahui rahasia maknanya, maka pembelajaran bahasa Arab harus dikembangkan.

McLeod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.⁵ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

⁵Muhibbin Syah, MEd, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm 214

(pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien⁶

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

⁶Drs Ahmad Rohani dan Drs H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* Rineka Cipta, Jakarta, hlm 33

Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang diterapkan tercapai

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar

2. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni

- 1 Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang)
- 2 Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional
- 3 Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat

- 4 Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan ⁷

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Bunyi-bunyi yang kita ucapkan atau dengar, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan, atau urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis itu merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi ⁸

Komunikasi dengan mengadakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain. Tanggapan yang diberikan dapat berupa berita, pernyataan, perintah, jawaban, persetujuan, atau penolakan.

⁷Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994, hlm. 70-80

⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Jakarta, 1976, Hal. 85

Untuk dapat memperoleh kemampuan ini, murid yang mempelajari bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lainnya, suatu kata dengan kata lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya, dan mengenali tanda gramatika lainnya (gramatical devices) seperti urutan kata (word order), imbuhan dan intonasi⁹

Setelah tahap ini dikuasai, latihan-latihan hendaknya dialihkan kepada penggunaan bahasa (production), karena seseorang tidaklah mungkin mengucapkan suatu bunyi dengan baik kalau pengenalan terhadap bunyi belum cukup baik. Latihan-latihan dalam tahap penggunaan ini dapat berupa latihan pengucapan vokal dan konsonan, penggunaan tekanan kata, tekanan kalimat, tinggi dan rendah nada (intonasi), persendian (juncture) pemilihan kata yang tepat (diction), penggunaan kalimat atau ungkapan untuk situasi yang tepat, penyusunan kalimat menjadi paragraf untuk kemudian diuraikan menjadi buah pikiran yang logis dan bulat¹⁰. Bila komunikasi dilakukan. Pembelajaran bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Bunyi-bunyi yang kita ucapkan atau dengar, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi

⁹ *Ibid*, Hal 85

¹⁰ *Ibid*, Hal 86

yang kita dengar atau ucapkan, atau urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis itu merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi¹¹

Komunikasi dengan mengadakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain. Tanggapan yang diberikan dapat berupa berita, pernyataan, perintah, jawaban, persetujuan, atau penolakan.

Untuk dapat memperoleh kemampuan ini, murid yang mempelajari bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lainnya, suatu kata dengan kata lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya, dan mengenali tanda gramatika lainnya (gramatical devices) seperti urutan kata (word order), imbuhan dan intonasi¹²

Setelah tahap ini dikuasai, latihan-latihan hendaknya dialihkan kepada penggunaan bahasa (production), karena seseorang tidaklah mungkin mengucapkan suatu bunyi dengan baik kalau pengenalan terhadap bunyi belum cukup baik. Latihan-latihan dalam tahap penggunaan ini dapat berupa latihan pengucapan vokal dan konsonan, penggunaan tekanan kata, tekanan dengan tulisan, maka berarti kemampuan menyatakan fikiran dan perasaan

¹¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Jakarta 1976, Hal 85

¹² *Ibid*, Hal 85

dalam bentuk tulisan dan kemampuan memahami apa yang dibaca. Tahapan ini akan dicapai dengan baik kalau tahap pengenalan dan penggunaan secara lisan telah dapat dikuasai terlebih dahulu. Dengan kata lain, latihan-latihan membaca dan menulis hendaknya merupakan refleksi dan reproduksi dari latihan-latihan mendengarkan dan mengucapkan.

Sekarang sudah menjadi jelas bahwa urutan proses pembelajaran bahasa arab sebaiknya diatur sebagai berikut:

Menyimak atau mendengarkan (Listening = al-Istima')

Berbicara (Speaking = al-Kalam/ al-Muhadatsah)

Membaca (Reading = al-Qiro'ah)

Menulis (Writing = al-Kitabah) ¹³

Dalam praktek pembelajaran bahasa arab hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu sehingga tidak mengesankan seolah-olah pelajaran berbicara misalnya, terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca, atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain.

Suatu hal yang patut ditambahkan bahwa kemampuan "menulis" mencakup tiga hal:

- (1) Kemahiran membentuk alfabet
- (2) Kemahiran mengeja

¹³ *Ibid*, Hal 86

- (3) Kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan melalui tulisan atau lazimnya disebut komposisi (insya')¹⁴

2 Materi-Materi Bahasa Arab

Sebagiman telah diuraikan diatas tujuan pelajaran bahasa arab menentukan approach, metode dan teknik yang dianut untuk melaksanakan pengajaran bahasa arab Disamping itu tujuan dan metode pelajaran bahasa arab mempengaruhi jenis-jenis dan lingkup materi pelajaran yang hendak diajarkan

Pelajaran bahasa arab dalam tingkat permulaan (المرحلة الأولى) dan tingkat menengah (المرحلة المتوسطة) perlu dilaksanakan dengan pendekatan "All in one System" Dengan all in one system ini tidaklah dimaksudkan bahwa materi-materi pelajaran bahasa arab seperti (الخط، الكتابة، الإملاء، المحادثة، القراءة، القواعد والإشياء) tidak diajarkan Materi-materi tersebut tetap diajarkan tetapi disatukan dalam satu sistem pengajaran yang tidak memisah-misahkan materi-materi tersebut

Materi-materi pelajaran pada tingkat permulaan hendaknya diusahakan meliputi

- 1 الخط
- 2 المحادثة

¹⁴ *Ibid*, Hal 86-87

3 القراءة

4 القواعد

5 الإشاء¹⁵

1 الحط (menulis)

Yang di maksud pelajaran الحط ialah pelajaran yang bertujuan mencapai kemahiran membentuk alfabet dan kemahiran mengeja Materi pelajaran ini harus disusun dan diajarkan demikian rupa sehingga pelajar bahasa arab benar-benar mahir menulis huruf-huruf alfabet arab dan mahier membacanya Kemahiran ini perlu dicapai secepatnya pada tahap-tahap permulaan proses pengajaran ditingkat permulaan

Pelaksanaan mengajar pelajaran ini sudah tentu mencakup pengajaran pengucapan (pronunciation/ النطق) sehingga dengan demikian aspek tata bunyi (phonology) bahasa arab memperoleh perhatian semestinya dalam pengajaran¹⁶

Materi pelajaran bahasa (الحط) الكتابة dan الإملاء ini perlu diberikan sudah barang tentu bagi mereka yang belum menguasai kemampuan baca tulis huruf arab Adapun untuk pengajarana bahasa arab tingkat permulaan lembaga bahasa IAIN misalnya, bagi sebagian besar

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, Hal 115

¹⁶ *Ibid*, Hal 116

mahasiswa mungkin tidak perlu, mengingat tidak semua mahasiswa belum menguasai kemampuan baca tulis huruf arab

2 المحادثة (percakapan)

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak, mata pelajar المحادثة (percakapan) perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan

Dalam pelajaran percakapan ini diperkenalkan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawaban-jawabannya, dan dipraktekkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk percakapan ataupun dialog

3 القراءة (membaca)

Pelajaran al-qira'ah diajarkan untuk dua tujuan

a Tujuan mengenali huruf alfabet arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar Tujuan ini dicapai melalui qira'ah قراءة جهريّة (membaca keras)

b Tujuan mengerti apa yang dibaca, kalau pelajar membaca bahan-bahan bacaan berbahasa arab Tujuan ini dapat dicapai melalui قراءة صامتة (membaca dalam hati) atau yang lazim dinamakan muthola'ah

Bahan-bahan bacaan hendaknya diusahakan mengandung (1) Struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktifitas dasar (basic grammatical patterns), (2) perbendaharaan kata dari bahasa masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari dan (3) tata bunyi (sound system) yang dapat dijadikan bahan latihan pengucapan yang baik

Agar membaca menjadi suatu pelajaran yang menarik bahan-bahan bacaan hendaknya dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan minat, tingkat dan usia pelajar. Bacaan yang menarik akan mendorong pelajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapnya dalam membaca

4 القواعد (tata bahasa)

Yang dimaksud dengan al-Qowa'id ialah Tatabahasa yang meliputi Nahwu dan Sharaf

Pengajaran al-Qowa'id tidak dilaksanakan tersendiri dengan tujuan menghafal kaidah-kaidah tatabahasa semata-mata. Al-Qowa'id diajarkan melalui bahan bacaan dalam pelajaran al-Qiro'ah dan lain-lain. Dengan cara deduktif bentuk-bentuk kata dan pola-pola kalimat diambil dari bahan bacaan tersebut dan diuraikan segi-segi tatabahasanya baik yang mengenai sharaf ataupun nahwu, sesuai dengan pengurutan dan gradasi yang direncanakan

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qowa'id untuk tingkat permulaan dan menengah tidak boleh diajarkan sebagai tujuan. Perlu diingat

bahwa tujuan sebenarnya dari pengajaran al-Qowa'id ialah kemampuan menguatarkan fikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar dan cermat serta kemahiran memahami apa yang didengar dan apa yang dibaca

Karena itu pada tingkat permulaan dan menengah tidak perlu pelajaran al-Qowa'id diberikan mendetail dan dengan istilah-istilah yang terlalu banyak¹⁷

5 الإشاء (Komposisi)

Al-Insya' ialah mata pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan mencapai kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lisan

Pada tingkat permulaan kemahiran itu dapat dicapai dengan apa yang disebut komposisi kendali atau guided composition, kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas atau free composition

Komposisi kendali mulai dengan bentuk yang paling sederhana yaitu menyalin atau copying, kemudian berkembang menjadi modifikasi kalimat (mengubah kalimat), misalnya mengubah kalimat yang ada dengan berbagai cara seperti substitusi (mengganti salah satu unsur dalam kata lain), dengan completion/ **تكملة الجملة** (menyempurnakan kalimat yang belum selesai), dengan mengubah kalimat aktif menjadi pasif (**المنبى للمعلوم الى المنبى**)

¹⁷ *Ibid*, Hal 121-124

(حملة منبته الى حملة مبعية) kalimat positif menjadi negatif (المجهول)
 (حملة حبرية الى حملة استفهامية) kalimat berita menjadi kalimat tanya
 dan sebagainya

Dari mengubah kalimat latihan-latihan ditingkatkan menjadi menyusun atau menulis kalimat (sentence composition تركيب الحملة)
 Menyusun atau menulis kalimat dilatih mealalui membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan suatu lukisan atau peristiwa atau serentetan gambar (membuat caption)

Atau dapat dilatih pula melalui menterjemahkan (sentence translation) dan lain-lain

Latihan-latihan untuk mata pelajaran الانشاء dapat berupa

- (1) Menyingkat bacaan terpilih atau menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi dengan menggunakan kata-kata pelajar sendiri
- (2) Menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan murid sehari-hari, dari sejak bangun tidur sampai saat pergi tidur
- (3) Membuat deskripsi suatu gambar atau peristiwa sampai masalah yang sekecil-kecilnya
- (4) Menceritakan suatu perbuatan yang biasa dilakukan pelajar seperti mengendarai sepeda/ sepeda motor, meraut pensil, dan lain-lain

(5) Puncak latihan ialah komposisi bebas yaitu menulis bebas tentang masalah yang dikenal pelajar

Itulah mata pelajaran untuk tingkat permulaan Adapun mata pelajaran untuk tingkat menengah, selain lanjutan dari mata-mata pelajaran di tingkat permulaan (kecuali الكتابة), perlu ditambah dengan kaidah-kaidah pokok Balaghah dan latihan menggunakan kamus-kamus bahasa Arab

Dari ilmu Balaghah tidak sekaligus seluruh materi-materinya diajarkan ditingkat ini Dari ilmu Ma'ani misalnya diajarkan الحر والانشاء، التشبية والتشبية dan من القصر والايحار والاطباء والمساواة dan dari ilmu Bayan المحار dan المحار Sedang selebihnya diajarkan ditingkat lanjutan

Karena perbedaan cara mengatur urutan kata dalam kamus, antara kamus-kamus bahasa Arab dengan kamus bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, maka untuk memudahkan pelajar menemukan kata yang dicari artinya dalam kamus-kamus bahasa Arab, perlu pelajar diperkenalkan menggunakan kamus-kamus bahasa Arab melalui latihan-latihan dan petunjuk-petunjuk sesuai dengan sistematika yang dianut oleh masing-masing kamus

Untuk tingkat lanjutan ini mata-mata pelajaran tersebut sebaiknya diajarkan masing-masing tersendiri, tidak dengan all in one system lagi, sehingga dapat dipelajari cukup mendalam, termasuk hal-hal teoritis yang

perlu dari Qowa'id dan Balaghah misalnya. Karena itu hal-hal yang belum diajarkan ditingkat sebelumnya mengenai Qowa'id dan Balaghah diajarkan ditingkat lanjutan ini.¹⁸

C. Aplikasi Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

Aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab tidak lepas dari terlaksananya metode dan tehnik pembelajaran bahasa, dan juga beberapa upaya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa arab. Dalam rangka mengaplikasikan pengembangan pembelajaran bahasa arab, dapat diupayakan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Fasilitas fisik, yang meliputi

1. Ruang belajar yang jumlahnya memadai berdasarkan setiap ruang yang jumlahnya memuat hanya maximum 30 orang peserta didik.
2. Ruang tata usaha, ruang pengajar dan perpustakaan, yang semua itu diperlukan bagi kelancaran kerja untuk pelaksanaan pembelajaran baik yang menyangkut administrasi ataupun mempermudah dan membantu kegiatan pembelajaran itu sendiri.
3. Alat-alat peraga (*audio visual aids*) yang diperlukan oleh pelaksana aural oral approach dalam rangka menerapkan metode baru yakni *all in one system*.
 - a. Textbook yang sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran seperti yang telah digariskan, sebaiknya sudah tersedia lengkap sebelum

¹⁸ *Ibid*, Hal 124-126

program pembelajaran dimulai. Selanjutnya sewaktu-waktu perlu textbook tersebut kita tinjau kembali untuk disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang selalu berubah dalam jangka waktu tertentu

- b Pengajar (guru) yang qualified, pelaksana program pembelajaran bahasa adalah para pengajara bahasa yang kualitasnya sangat menentukan pada keberhasilan pelaksanaan. Suatu metode yang dianggap sudah baik, karena itu pengadaan pembelajaran yang qualified (berklayakan) mutlak perlu baik melalui program
- c Tujuan yang jelas, karena betapapun baik dan sempurna sesuatu metode pembelajaran yang digunakan, dan meskipun tersedia tenaga-tenaga pengajara yang berkualitas, tetapi apabila tujuan program pembelajaran bahasa tidak jelas, maka tidak terjamin hasil yang dicapai dapat memuaskan. Dari itu tujuan dari program pembelajaran bahasa harus digariskan secara jelas dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab
- d Lingkungan yang *favourable*. Pengaruh lingkungan terhadap perasaan dan pemikiran seseorang adalah satu hal yang baik tidak dapat dibentuk oleh sikap mental dan alam, pikiran masyarakat sekeliling itu ataupun berupa keadaan tempat dimana ia itu hidup dan atau belajar. Mengingat hal tersebut lingkungan yang menyenangkan dan membantu

(favaourable) merupakan upaya yang membantu terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran

- e Pengaturan penyelenggaraan yang baik Pembagian tugas yang baik dan pengaturan waktu yang terkoordinir bagi pelaksana masing-masing tugas

Demikianlah beberapa upaya yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pendidikan khususnya bidang bahasa Arab Faktor-faktor tersebut meliputi

Dalam proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran bahasa Ada faktor lain yang mendeterminasikan keberhasilan proses pengajaran bahasa asing (bahasa Arab) Dalam hal ini, efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran bergantung pada beberapa faktor lain yaitu

Fasilitas Fisik

Fasilitas ini meliputi ruang belajar yang jumlahnya harus memadai dengan ketentuan setiap ruang kelas sebaiknya memuat maksimum 30 peserta

didik Ruang tata usaha (administrasi), ruang pengajar dan perpustakaan termasuk koleksi buku yang ada didalamnya yang sangat menentukan bagi kelancaran sistem kerja bagi pelaksanaan pengajaran, baik tentang administrasi maupun kemudahan-kemudahan proses kegiatan pengajaran itu sendiri

Alat-alat peraga (*audio-visual aid*) yang diperlukan oleh pelaksanaan *aural-oral approach* guna menerapkan metode baru yakni *all in one system* adalah *film projector, overhead projector, transparencies, slide projector, recorder changer, film-strip*, alat pengukur volume suara, tape recorder, piringan hitam, *wall charts* (bagan pembanding), laboratorium bahasa, dan *closed circuit television*-televisi berjangkauan terbatas untuk luas daerah tertentu Selain alat peraga, buku-buku teks yang sesuai dengan tujuan metode pengajaran pun harus sudah tersedia sebelum program pengajaran dimulai Pada perkembangan selanjutnya, buku-buku teks tersebut harus selalu *direview* dan dievaluasi untuk disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang selalu berubah dalam jangka waktu tertentu

Fasilitas Nonfisik

Fasilitas nonfisik meliputi pengajar yang berkualitas bagaimanapun, dalam pelaksanaan program pengajaran bahasa, pengajar yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan sebuah metode yang sudah dianggap baik Karena itu, rekrutmen pengajar yang berkualitas misalnya

melalui proses *fit and proper test* mutlak diperlukan, baik melalui program latihan, penataran, maupun pendidikan khusus

Betapapun baik dan sempurnanya sebuah metode pengajaran yang digunakan, serta tenaga-tenaga pengajar yang tersedia berkelayakan, bila tujuan program pengajaran bahasa tidak jelas, tidak ada jaminan hasil yang dicapai dapat memuaskan. Karena itu, tujuan program pengajaran bahasa harus digariskan secara jelas dan dipahami secara utuh oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengajaran bahasa

Lingkungan yang nyaman dan *favourable* berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang jadi, pengaruh lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup dan belajar. Bagaimanapun, lingkungan yang menyenangkan (*favourable*) merupakan faktor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pengajaran bahasa. Hal lain yang menjadi faktor determinan dalam pembelajaran bahasa adalah pengaturan penyelenggaraan. Pembagian tugas dan waktu yang terkoordinasikan dengan baik bagi pelaksanaan tugas merupakan faktor yang juga berpengaruh besar bagi keberhasilan program pengajaran bahasa¹⁹

¹⁹ 2004 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung Humaniora, 2004, Hal 158-159

2 Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar suatu bahasa, baik bahasa ibu (*mother tongue*) atau bahasa nasional yang menjadi symbol kebangsaan, pada masa kanak-kanak merupakan proses yang mau tidak mau mesti berlangsung proses yang tak dapat dihindari dan sebuah keniscayaan. Disebut bahasa ibu karena bahasa ini dipakai oleh anak-anak saat ia berkomunikasi dengan ibunya ketika ia mulai belajar bicara. Seorang anak yang dibesarkan dilingkungan masyarakat yang berbahasa arab akan menjadikan bahasa ibunya adalah bahasa arab.

Seseorang yang belajar bahasa asing misalnya bahasa Arab di sekolah formal, madrasah, pesantren, akademi, dan perguruan tinggi tergolong sebagai orang berkependaian khusus. Setiap tahunnya, ribuan bahkan mungkin ratusan ribu orang yang beresmangat mempelajari bahasa asing dengan motif dan tujuan yang berbeda-beda. Di antara yang puluhan atau bahkan ratusan ribu orang itu yang berhasil baik dan mencapai tujuan yang diharapkannya hanyalah sekian persen saja. Hal ini terjadi, karena sebab yang kali pertama adalah orang yang mempelajari bahasa asing tersebut sudah memiliki pengalaman berbahasa komunikasi dengan bahasa ibu. Bahasa ibu inilah yang dipandang sebagai penghambat, meskipun sesungguhnya tidaklah demikian. Karena pengalaman berbahasa seseorang berbeda-beda antara seseorang dengan orang lainnya.

Ketika seorang anak dalam proses belajarnya di sekolah harus mempelajari sesuatu bahasa asing, sebenarnya, ia menghadapi masalah yang

sama, yaitu melalui tahap-tahap pengenalan, pendengaran, dan pengucapan. Tetapi tahap yang ditempuh tentu dalam wujud yang sangat jauh berbeda, misalnya perbedaan dalam segi-segi suara, kosakata, tata kalimat, dan juga tulisan. Jadi, dapat dikatakan bahwa proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha-usaha yang khusus untuk membentuk dan membina kebiasaan baru yang dilakukan secara sadar, sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu, proses pembelajaran itu berlangsung tanpa sadar. Seorang pelajar sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang gramatika bahasanya sendiri, ia akan berusaha pula untuk mendapatkan hal yang sama ketika ia mempelajari bahasa asing.

Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa, selama ini, buku-buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan di madrasah dan pesantren banyak yang berasal dari negara-negara Arab yang tentu saja belum dilakukan penyesuaian untuk proses pengajaran bahasa bagi orang asing, termasuk orang Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa orang Indonesia yang besar minatnya untuk mempelajari bahasa Arab yang pasti banyak menemui prolematika atau hambatan kebahasaan yang harus diatasinya sendiri. Adapun hambatan-hambatan dari pembelajaran bahasa Arab yaitu meliputi

a Linguistik

Hambatan yang berhubungan langsung tentang bahasa atau penelaahan bahasa yang dilakukan secara ilmiah Dalam hal ini meliputi beberapa faktor penghambat yaitu

a) Tata Bunyi

Sebenarnya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya Tetapi, aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian dan fokus yang memadai ini terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan pada satu arah, yakni agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku (kitab-kitab) berbahasa Arab dan pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika terjemah, yaitu metode pembelajaran bahasa yang lebih menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata demi kata (harfiah)

b) Kosakata

Faktor yang juga menguntungkan para pelajar bahasa Arab dan guru bahasa Arab di Indonesia adalah kosakata atau perbendaharaan kata Hingga kini, sudah banyak kata dan istilah Arab yang diserap dan dimasukkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah Sebenarnya, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata-kata Arab yang kemudian menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia (bahasa ibu) semakin mudah untuk membina kosakata dan pengertiannya, serta

meletakkannya ke dalam ingatan seseorang. Serapan istilah baru dan kosakata baru sangat menguntungkan orang-orang yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia dari pada di Amerika, Inggris dan negara lainnya, karena di Indonesia pelajar lebih cepat dan lebih banyak menghimpun perbendaharaan kata baru. Langkah ini dapat dijadikan dasar bagi pengadaan seleksi kosakata baru dan pengaturan urutan penyajian materi-materi bahasa Arab.

c) Tata Kalimat

Ilmu nahwu bukanlah ilmu yang hanya mempelajari *I'rab* (perubahan akhir kata karena berubahnya fungsi kata tersebut dalam sebuah kalimat) dan *bina'* (tidak adanya perubahan akhir kata meskipun kata itu berubah-ubah fungsi dalam kalimat).

d) Tulisan

Faktor lain yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab adalah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan bahasa pelajar lainnya (tulisan latin). Karena itu, tidak mengherankan, jika meskipun sudah duduk di perguruan tinggi seorang mahasiswa masih juga bahkan sering membuat kesalahan dalam menulis Arab, baik tulisan mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat Al-qur'an dan hadits, termasuk buku catatan dan karangan ilmiah.

b *Nonlinguistik*

Sulit dibantah bahwa sosio kultral bangsa Arab pasti berbeda dengan kultural bangsa Indonesia Perbedaan ini menimbulkan problematika tersendiri berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab Selain karena perbedaan sosio cultural, antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia pun terdapat perbedaan-perbedaan ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama benda Problematika yang kemudian timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio kultural dalam bahasa Arab ²⁰

a Kendala Intern

1 Faktor Jasmaniyah

a faktor Kesehatan

Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mngindahkan ketentuan-ketentuan dalam bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan olah raga dan ibadah ²¹

²⁰ Ahmad Izzan, *Op Cit* Hal 66-76

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003 Hal 54

b Cacat Tubuh

cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan yang khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu ²²

2 Faktor Psikologis

a Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dalam mempelajarinya dengan cepat

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar Dalam suatu situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih cepat berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah

b Minat

²² *Ibid*, Hal 55

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya

3 Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis)

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk selalu membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang

b Kendala Ekstern

1 Faktor Keluarga

a Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sudjpto

Wirowidjodyo dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/ hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang

tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya ²³

Di sinilah *bimbingan* dan *penyuluhan* memegang peranan yang penting Anak/ siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut

b Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang cukup

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu ²⁴ Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan

²³ *Ibid*, Hal 60-61

²⁴ *Ibid*, Hal 63

perhatiannya kepada belajar Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak

c Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan aatau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar

2 Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung

a Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan/ cara yang harus dilalui di dalam mengajar Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja Tetapi sebaliknya guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efeisen dan efektif mungkin

b Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap perkembangan belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar siswa itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.²⁵

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/ keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

²⁵ *Ibid*, Hal 66

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.²⁶

3 Faktor Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan sebagainya akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.²⁷

Dari uraian diatas perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang bersifat positif serta mendukung belajar siswa seperti kursus Bahasa arab, mengaji dan sebagainya.

²⁶ *Ibid*, Hal 67

²⁷ *Ibid*, Hal 69-70

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah metode ilmu, cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa sesuatu ²⁸

Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*, yang diterjemahkan dengan riset *Research* itu sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search*, yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya “riset” adalah mencari sesuatu kembali ²⁹

Menurut *Whitney*, penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang penting untuk dipecahkan ³⁰

Dengan dua definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa metodologi penelitian adalah langkah-langkah metode ilmu, dan cara-cara untuk mendapatkan kebenaran ilmiah melalui pencarian dengan sistematis dan objektif, terhadap masalah yang penting untuk dipecahkan

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

²⁸ Pius A Partanto dan M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya P T Arkola, 1994), hal 461

²⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta P T Ghalia Indonesia, 1998), cet III, hlm 13

³⁰ *Ibid.*, hlm 13

Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya bersifat penunjang Data yang diperoleh meliputi transkrip, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi³¹

Sesuai dengan karakteristiknya, desain penelitian kualitatif biasanya lebih sederhana, simpel, dan sewaktu-waktu bisa berubah. Penelitian kualitatif tidak menetapkan harga mati terhadap desain yang dibuat ketika ada dilapangan, sekalipun desain itu telah disetujui pembimbing atau pemberi dana, kalau ternyata situasi dilapangan tidak menghendaki demikian³²

Ada tiga pertimbangan peneliti menggunakan desain kualitatif *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif deskriptif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri, dengan banyak penajaman, pengaruh, dan terhadap pola nilai yang dihadapi³³

Melihat data yang digali oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan

- 1 Bagaimana strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban
- 2 Bagaimana aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

³¹ Sudarman Danimi, *Pengantar Study Penelitian Kebijakan*, Jakarta P T Bumi Aksara, 2005), cet III, hlm 187

³² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (ed), Miftah F Rahmat, (Bandung P T Remaja Rosdakarya, 2003), cet II hlm 120

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed), Tjun Surajaman, (Bandung P T Remaja Rosdakarya, 2004), cet XVIII, hlm 5

3 Apa faktor pendukung dan penghabat pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab

Maka data peneliti yang digali dari rumusan masalah diatas adalah berupa kata-kata, gambar, kata-kata tertulis, dan dari lisan informan, melalui berbagai wawancara, mengamati, dan memotret, sehingga dengan ciri data-data tersebut peneliti lebih cocok menggunakan desain kualitatif deskriptif

Study kasus merupakan metode yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna atau perkembangan kasus Study kasus banyak digunakan terhadap semua jenis masyarakat³⁴

Pada mulanya study kasus ini banyak digunakan dalam penelitian obat-obatan dengan tujuan diagnosis, tetapi kemudian penggunaan study kasus telah meluas sampai ke bidang-bidang lain, seperti lembaga pendidikan³⁵

Salah satunya study kasus digunakan untuk penelitian mendalam tentang aspek lingkungan sosial, termasuk manusia didalamnya Study kasus juga terhadap orang individu, sekelompok individu, (misalnya guru, suku minangkabau), lingkungan hidup manusia, dan lembaga sosial³⁶

Melihat MTs Assalam, salah satu lembaga pendidikan dengan menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris), sebagai bahasa resmi di lingkungannya, tetapi keberhasilan tersebut tidak didukung oleh kompetensi

³⁴Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya Usaha Nasional, 1982), hlm 124

³⁵Moh Nazir *Op Cit*, 57

³⁶Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta P T Bumi Aksara, 2006), cet VIII, hlm 27

sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai, sehingga dengan kekurangan tersebut kemungkinan besar penggunaan bahasa asing tidak dapat diwujudkan, maka yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimanakah manajemen sumber daya manusianya

Adapun tujuan umum studi kasus adalah untuk mendapatkan keterangan yang lengkap mengenai suatu pengelolaan, operasi, metode, atau cara kerja, misalnya mendapatkan keterangan lengkap dari lembaga pendidikan, bagaimana susunan organisasinya, personalia, cara kerja, kesulitan yang dihadapinya, dan cara kesulitannya³⁷

B Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab”, maka peneliti sengaja menjadikan MTs Assalam Bangilan Tuban sebagai lokasi penelitian Pemilihan ini berdasarkan bahwa MTs Assalam sehari-hari mempunyai kedisiplinan bahasa arab Disamping sepengamatan peneliti dengan kondisi dan lingkungannya

Seaimana pendapat Imam Suprayogo, tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya³⁸

³⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op Cit*, hlm 164

³⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op Cit*, hlm 164

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan dan metode yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode study kasus, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah suatu keharusan, karena dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan pengamat, pewancara, dan pemotret kegiatan subyak penelitian

Seperti yang diungkapkan *Moleong* , walaupun kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan, tetapi kehadiran peneliti dilapangan hendaknya tidak mempengaruhi, atau mengubah tingkah laku alami subyek yang diteliti³⁹

Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan bersifat alami dengan membiarkan proses kegiatan di MTs Assalam Bangilan Tuban dengan tidak direkayasa, dan peneliti akan selalu menghindari sikap-sikap yang berbaur subyektifitas

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dapat berperan sebagai pengamat partisipatif, peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dengan menciptakan peranan-peranan tanpa mempengaruhi kepada kepentingan kelompok yang diamati⁴⁰

³⁹ Lexy J Moleong, *Op Cit* , hlm 64

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung P T Remaja Rosdakarya, 2006), cet II, hlm 112

D. Data dan Sumber Data

Maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek sebagai sumber data, dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka dalam penggalian sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau sekelompok orang⁴¹

Menurut *Lofland* (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen resmi dan arsip⁴²

a Data Primer

Maka dalam penelitian ini, hal yang akan peneliti jadikan sumber data utama adalah pengasuh, kepala madrasah, bidang pengajaran, guru bahasa arab, dan siswa atau santri

b Data Sekunder

Untuk mendukung data primer yang diambil dari lapangan, peneliti juga mengambil data sekunder berupa struktur organisasi, daftar nama guru, jumlah siswa, pembagian tugas dalam proses belajar mengajar

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju, (*snow balling sampling*) artinya peneliti akan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta P T Rineka Cipta, 2002), cet XII, hlm 107

⁴² Lexi J Moleong, *Op Cit*, hlm 112

terus menggali data dengan terus menerus, sehingga merasa jenuh atau tidak menemukan data lagi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan ⁴³

E. Metode Pengumpulan Data

1 Metode Observasi

Menurut marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki ⁴⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana prasarana penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di MTs Assalam Bangilan Tuban dalam rangka meningkatkan pengembangan pembelajaran bahasa arab

2 Metode Interview/ wawancara

Metode wawancara menurut Prof Dr Sutrisno Hadi, MA yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 213

⁴⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbit, fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2000, hlm 58

sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan⁴⁵

Data yang diperoleh dengan interview ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MTs Assalam Bangilan Tuban secara umum, langkah-langkah strategis dalam rangka mengembangkan pembelajaran bahasa arab dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

3 *Metode Dokumentasi*

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya⁴⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam mengetahui sejauh mana strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, hlm 193

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm 236

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Assalam Bangilan-Tuban

Madrasah Tsanawiyah Assalam Bangilan-Tuban berada dilingkungan Pondok Pesantren Assalam Bangilan, sehingga mempunyai nilai tambahan yaitu nilai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Dalam lingkungan Pon-Pes Assalam Bangilan Tuban, selain Madrasah Tsanawiyah juga terdapat lembaga pendidikan yang lain yaitu Madrasah Aliyah (MA) Assalam Bangilan Tuban Karena pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Assalam Bangilan ini berada dilingkungan pondok, maka dalam aplikasi pendidikannya selain pendidikan umum juga pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama, lebih-lebih dalam bidang bahasa arab dan bahasa asing

Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban didirikan pada tahun 1972, di desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan, pendirinya adalah KH Abd Moehaimin Tamam, alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, karena ada perselisihan dalam pengelolaan, terutama perencanaan program-program unggulan Pondok Pesantren Assalam, maka pada tahun 1996, pesantren ini dipindah ke Desa Ngrayung Kecamatan Bangilan Tuban

Sebagai alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, KH Abd Moehaimin Tamam perlahan tapi pasti, dengan merintis pendirian Pondok Pesantren Ini dengan melalui beberapa tantangan dikalangan kelompok orang dalam sendiri, terutama keputusan pendiri yang mengunggulkan program penggunaan wajib berbahasa asing bagi santri mendapatkan perlawanan keras dari pihak tertentu. Karena pada saat itu masyarakat sekitar Desa Sidokumpul sangat anti dengan bahasa asing, sehingga kehadiran Pondok Pesantren Assalam ini kurang mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Pendiri menemukan tempat yang masyarakatnya sangat mendukung keberadaan Pondok Pesantren Assalam dengan menerapkan santri wajib berbahasa asing, karena pada saat itu satu-satunya Pondok Pesantren yang akan merencanakan program penggunaan bahasa asing adalah Pondok Pesantren Assalam, akhirnya pada tahun 1996, Pondok Pesantren ini dipindah ke Dusun Ngrayung Kecamatan Bangilan Tuban. Pendiri dalam pemindahan Pondok Pesantren Assalam ini tidak lepas dari penilaiannya kepada masyarakat sekitar yang mempunyai pengetahuan agama yang cukup, tetapi dalam pengetahuan umum, terutama bahasa asing, masyarakat Bangilan masih minim. Sehingga penilaian pendiri tersebut memunculkan gagasan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Assalam, dengan memadukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, supaya ada keseimbangan antara keduanya, dan santri dapat mengembangkan dakwah Islam ke berbagai daerah.

Lokasi Pondok Pesantren bertempat di Jl Raya Bangilan No 1 Bangilan Tuban, di mana lokasi ini sangat strategis karena letaknya ditengah kota Kecamatan Bangilan Sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi Letak tanah Pesantren ini di Jl Raya Bangilan Kab Tuban Prop Jawa Timur, luas tanah 3 980 m², dengan status tanah hak milik atas nama KH Abd Moehaimin Tamam di Dusun Ngrayung dengan sertifikat No 00244 dan surat ukur tanggal 13-11-2000 No 19/Bangilan/2000 luas 3 980 m²

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru dalam dunua pendidikan sangat penting, sehingga sering kali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu Madrasah Sampai berakhirnya masa penelitian ini, guru guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi di MTs Assalam Bangilan Tuban sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang yang terdiri laki-laki 11 (sebelas) orang dan perempuan 16 (enam belas) orang Dari 28 (dua puluh delapan) orang itu, beberapa diantaranya menjabat sebagai Kepala Yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalam dan Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan, 24 (dua puluh empat) orang sebagai guru bidang study dan yang menjadi tenaga administrasi berjumlah 1 (sepuluh) orang Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1

Tabel 1
Data Guru Dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Yayasan	1	-	1
2	Kepala Madrasah	1	-	1
3	Wakil Kepala Madrasah	1	-	1
4	Guru Bidang Study	8	14	22
5	Tenaga Aministrasi	-	3	3
Jumlah		11	17	28

Sumber Data Laporan Individu Sekolah Menengah 2010/2011

Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut

No	Nama Guru	uraian		
		Ijazah Terakhir	Jabatan	Guru Mapel
1	KH Abdul Moehaimin Tamam	MA	Ketua Yayasan	Bahasa Arab
2	Nur Ghozi, SH	SI	Kepala Mts	Fikih
3	Hj Noor Anim SW , SH	SI	Wakasek	PPKN
4	Mulyadi, S Pd I	SI	Wakabid Kesiswaan	Bhs Arab
5	Zairoh Basyar	MA	Guru	Mahfudhot
6	Juwoto, S Pd I	SI	Guru	SKI

7	Sutrisno, S Pd	SI	Guru	MTK
8	Aizzatul Wafiroh, S Pd	SI	Guru	MTK
9	Rusmini, S Pd	SI	Guru	Ekonomi
10	Masrukah, S Pd I	SI	Guru	Bhs Indonesia
11	Ahmad Marzuki, S Pd	SI	Guru	Muthola'ah
12	Mashari, S Pd I	SI	Guru	TIK
13	Luqman Hakim	MA	Guru	Bhs Arab
14	Sunayah, S Pd I	SI	Guru	Ketrampilan
15	Abdul Kharis	MA	Guru	Bhs Arab
16	Siti Maemunah, S Pd	SI	Guru	Biologi
17	Siti Murtasimah, S Pd	SI	Guru	Bhs Inggris
18	Yuli Prasetyowati, S Pd	SI	Guru	Biologi
19	Moh Falah, S Pd I	SI	Guru	Fisika
20	Zahrotun Nihayati	MA	Guru	Imla'
21	Yuniarta Ita Purnama	MA	Guru	TIK
22	Ahmad Nasiruddin, S Pd I	SI	Guru	Bhs Arab
23	Hidayatus Sholihah, S Pd	SI	Guru	Tajwid
24	M Ma'shum, S Pd I	SI	Guru	Al-Qur'an Hadits
25	Rika Andriyani	MA	Guru	Hadits

26	Isti'anah	MA	Tenaga Administrasi	Bhs Indonesia
27	Wahyu Puji Lestari	MA	Tenaga Administrasi	Bhs Indonesia
28	Siti Sa'adah	MA	Tenaga Administrasi	Nahwu

Sumber Data Laporan Individu Sekolah Menengah 2010/2011

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan faktor dari pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan berlangsung. Sedangkan jumlah santri MTs Assalam dari kelas VII (tujuh) sampai dengan kelas IX (sembilan) pada tahun 2010-2011 adalah sebanyak 486 (empat ratus delapan puluh enam) siswa, yang terdiri dari kelas VII (tujuh) laki-laki berjumlah 90 (sembilan puluh) siswa dan perempuan 60 (enam puluh) siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas VII (tujuh) adalah sebanyak 150 (seratus lima puluh) siswa dan siswa. Untuk kelas VIII (delapan) berjumlah 166 (seratus enam puluh enam) siswa, laki-laki 81 (delapan puluh satu) siswa dan perempuan 85 (delapan puluh lima) siswa. Dan untuk kelas IX (sembilan) laki-laki berjumlah 80 (delapan puluh) siswa dan perempuan 90 (sembilan puluh) siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas IX (sembilan) adalah sebanyak 170 (seratus tujuh puluh) siswa dan siswa. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2
Jumlah Siswa MTs Negeri Kandat Kediri

No	Uraian	Jumlah Kelas	Keterangan		Jumlah
			L	P	
1	Kelas VII	5	90	60	150
2	Kelas VIII	4	81	85	166
3	Kelas IX	4	80	90	170
Jumlah		13	251	235	486

Sumber Data Buku Administrasi Kesiswaan 2010/2011

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di MTs Negeri Kandat Kediri terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya Untuk lebih terperinci lihat keterangan tabel dibawah ini

Tabel 3
Keadaan Sarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Komputer	18	Baik	
2	Printer	2	Baik	
3	Mesin Ketik	1	Baik	
8	Mesin Stensil	1	Baik	
9	Brankas	1	Baik	

10	Filling Cabinet	6	Baik	
11	Lemari Kantor	6	Baik	
12	Meja	12	Baik	
13	Kursi	20	Baik	
14	Meja Guru	22	Baik	
15	Kursi Guru	22	Baik	
16	Meja Siswa	445	Baik	
17	Kursi Siswa	652	Baik	
18	Lemari Kelas	13	Baik	
19	TV/ Audio	2	Baik	

Sumber Data Laporan Individu Sekolah Menengah 2010/2011

Tabel 4

Keadaan Prasarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Keliling Tanah Seluruhnya	3 980 m ²	Baik	
2	Ruang Teori/ Kelas	15	Baik	
3	Laboratorium IPA	1	Baik	
8	Laboratorium Komputer	1	Baik	
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
10	Ruang Serba Guna	1	Baik	
11	Ruang UKS	1	Baik	
12	Koperasi/ Toko	1	Baik	

13	Ruang BP/ BK	1	Baik	
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
15	Ruang Guru	1	Baik	
16	Ruang TU	1	Baik	
17	Ruang OSIS	1	Baik	
18	Kamar Mandi/ WC Guru	3	Baik	
19	Kamar Mandi/ WC Murid	15	Baik	
20	Ruang Ibadah	1	Baik	

Sumber Data Laporan Individu Sekolah Menengah 2010/2011

B Penyajian Dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs. Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban memiliki beberapa strategi, yaitu

1 Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat pendidikan lanjutan pertama yang sudah cukup senior MTs Assalam Bangilan-Tuban memiliki visi, misi, motto dan tujuan yang mulia, isi dari visi, misi, motto dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut

a Visi

"Melalui MTs Assalam, kita didik diri, mencerdaskan ummat, membangkitkan Indonesia, Lillahi Ta'ala"⁴⁷

b Misi

- 1 Membangun generasi islam yang tangguh, beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah
- 2 Mempersiapkan generasi yang bisa berbahasa arab dan bahasa inggris
- 3 Mencetak generasi yang berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas dan bermasyarakat

c Motto

Berani Hidup Tak Takut Mati

Takut Mati Jangan Hidup

Takut Hidup Mati Saja

d Tujuan

- 1 Anak didik tangguh, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah
- 2 Cakap berbahasa arab dan bahasa inggris
- 3 Berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas dan bermasyarakat

⁴⁸ Melalui tiga hal tersebut diatas MTs Assalam Bangilan-Tuban memang mempunyai cita-cita yang mulia, selain siswa diarahkan pada

⁴⁷ MTs Assalam Bangilan, *Data Visi Misi Motto dan Tujuan*, 2010-2011

penguasaan dalam hal IPTEK dan IMTAQ siswa juga dijadikan insan yang cakap berbahasa arab dan bahasa inggris, dan bermasyarakat

Visi, misi, motto, dan tujuan MTs Assalam Bangilan-Tuban merupakan sebuah strategi awal dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab Tiga hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan MTs Assalam Bangilan-Tuban dalam membentuk kepribadian siswa

Dengan visi, misi, motto, dan tujuan tersebut secara langsung seluruh komponen yang ada di MTs Assalam Bangilan-Tuban terlibat dan harus melaksanakan pengembangan pembelajaran bahasa arab Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah H Nur Ghozi, SH yaitu, bahwa

" Semua keluarga besar MTs Assalam Bangilan-Tuban yaitu mulai dari guru, karyawan dan siswa harus melatih, membiasakan diri dan ikut serta dalam pengembangan bahasa arab secara langsung, baik dalam lingkungan madrasah atau dimanapun mereka berada

2. Program Kegiatan

Dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa arab yang telah diamanatkan didalam visi, misi, motto, dan tujuan MTs Assalam Bangilan-Tuban, maka peranan program kegiatan yang dijadikan

⁴⁸ Wawancara dengan H Nur Ghozi, SH , Kepala Madrasah MTs Assalam Bangilan-Tuban, pada tanggal 1 Juni 2011, pukul 09 15 WIB

sebagai pemicu tumbuhnya berbahasa arab dan bahasa inggris harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab program kegiatan siswa yang direncanakan adalah

a Diadakannya Ilqo'ul Mufrodat

Ilqo'ul Mufrodat atau *penyampaian kosa kata* dilaksanakan pada pukul 07 00 sebelum jam sekolah, jadi pada pukul 07 30 pelajaran sudah dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua siswa mendapatkan tambahan mufrodat pada setiap harinya. Ust Mulyadi Bagian Pengajaran Bahasa Arab mengatakan

"Dalam rangka pengembangan bahasa arab, murid harus mengikuti kegiatan ilqo'ul mufrodat pada setiap harinya. Karena dari simlah murid-murid mendapatkan tambahan mufrodat yang siap untuk dipakai bermuhadatsah sehari-hari menggunakan bahasa arab"⁴⁹

Program ilqo'ul mufrodat ini memang memiliki dua fungsi yaitu sebagai kegiatan siswa agar tidak kosong dan penerapan pembelajaran bahasa arab siswa yang tanpa mengganggu jam belajar

b Muhadatsah bersama

⁴⁹ Wawancara dengan Ust Mulyadi, pada tanggal 2 Juni 2010 pukul 11 15 WIB

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Ust Mulyadi, S Pd I menjelaskan bahwa

"Dalam rangka melatih kecakapan siswa dalam berbahasa arab, maka diadakannya muhadatsah bersama pada jum'at pagi. Ini dimaksudkan agar siswa bisa menggunakan kosa kata yang telah dikuasanya untuk dimuhadatsahkan kepada teman-temannya. Pada kegiatan ini ustadz-ustadz juga berkeliling, dalam rangka memantau siswa dalam bermuhadatsah dan mengishlah atau membenarkan jika ada siswa yang salah dalam menyusun mufrodat untuk muhadatsah "

Program ini dimaksudkan agar kecakapan santri dalam bermuhadatsah dengan bahasa arab menjadi lebih terarah, sehingga santri akan menjadi lebih percaya diri menggunakan percakapan bahasa arab dilingkungan luar pondok

c Khithobiyah

Khithobiyah adalah suatu program latihan pidato dengan bahasa arab dan bahasa inggris, yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu pada malam jum'at. Program ini dimaksudkan agar santri selain cakap dalam berbahasa arab, juga mahir berpidato menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa arab Muslimin. Ketua OSPA (Organisasi Santri Pondok Assalam) menjelaskan bahwa

“Semua santri wajib mengikuti program ini, karena khithobiyah disamping kegiatan wajib santri Assalam, juga sangat bermanfaat untuk perkembangan santri dalam berbahasa arab dan intinya adalah untuk mendidik santri pandai berpidato dengan bahasa arab dan berbahasa inggris”⁵⁰

3 Tata Tertib

Dalam penerapannya pengembangan pembelajaran bahasa arab membutuhkan tata tertib yang jelas, tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib dijadikan sebagai peraturan tertulis yang mana siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.

Tata tertib ini dirancang oleh Wakamad Bid Kesiswaan yang selanjutnya dirapatkan oleh dewan guru dan disahkan oleh Kepala Madrasah dan Pengasuh Pondok Pesantren. Kemudian tata tertib disosialisasikan kepada siswa dan wali siswa. Wakamad Bid Kesiswaan Ust Mulyadi, S Pd I mengatakan

"Tata tertib selalu disosialisasikan kepada wali santri oleh Pengasuh Pondok Pesantren KH Abdul Moehaimin Tamam pada pidato awal

⁵⁰ Wawancara dengan Muslimin, Ketua OSPA 2010-2011, pada tanggal 25 Juni 2011, pukul 19 00

tahun dan pematapan wali santri, yang mana dimaksudkan agar selain santriwan dan santriwati, wali santri juga mengetahui tata tertib yang ada di Assalam "⁵¹

Sosialisai tata tertib memang harus maksimal sehingga santri benar-benar tahu dan mengerti Sosialisasi ini dilaksanakan memang bertujuan agar semua santri selain mengerti juga mengamalkan tata tertib yang ada

4. Sosialisasi

Dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa arab, disosialisasikan juga kepada santri tentang kewajiban berbahasa arab atau bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari Santri yang melanggar peraturan bahasa tersebut akan ditindak lanjuti oleh pihak keamanan pondok, yaitu dikenai sanksi yang telah ada Muhammaad Zainuddin Ketua bagian keamanan pondok menjelaskan bahwa

“ Santri Assalam diwajibkan mematuhi peraturan berbahasa, dan santri yang melanggar akan dikenai sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang ada Ini dimaksudkan agar santri terbiasa menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris menjadi bahasa percakapan sehari-hari ”

5. Evaluasi

⁵¹ Wawancara dengan Ust Mulyadi, S Pd I, Wakamad Bid Kesiswaan, pada tanggal 25 Juni 2011, pukul 20 45 WIB

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh MTs Assalam Bangilan Tuban adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada setiap hari jum'at setelah muhadatsah bersama Wakamad Bid Kesiswaan Ust Mulyadi, S Pd I mengatakan

“ Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa arab, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah mencatat kesalahan-kesalahan siswa pada waktu kegiatan muhadatsah, dan setelah muhadatsah, dipimpin salah satu ustadz dalam evaluasi tersebut ”⁵²

b Aplikasi Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Assalam Bangilan Tuban

Beberapa strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab yang telah diprogramkan secara matang oleh MTs Assalam Bangilan Tuban dalam aplikasinya betul-betul diusahakan semaksimal mungkin. MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab bukan hanya dijadikan selogan atau simbol saja, namun strategi tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran yang nyata. Ini dibuktikan oleh keterangan beberapa siswa yang

⁵² Wawancara dengan Ust Mulyadi, S Pd I, Wakamad Bid Kesiswaan, pada tanggal 26 Juni 2011, pukul 07 15 WIB

menyatakan bahwa sebelum mereka masuk di MTs Assalam tidak mengerti bahasa arab, apalagi dapat bercakap-cakap dengan bahasa arab Tetapi setelah mereka masuk di MTs Assalam, mereka merasakan perubahan yang sangat pada diri mereka, karena yang sebelumnya tidak mengerti bahasa arab sama sekali menjadi mengerti dan mampu bercakap-cakap dan pidato menggunakan bahasa arab Sebagaimana wawancara kami dengan Siti Masruroh siswi kelas VIII, yang mengatakan

“Assalam telah memberikan banyak ilmu pengetahuan pada saya, terutama dalam bidang bahasa arab Sebelumnya saya tidak bisa bahasa arab sama sekali, tetapi sekarang saya insya Allah kalau diajak bercakap-cakap dengan orang arab tidak akan keteteran ”⁵³

Memang MTs Assalam adalah salah satu madrasah yang unggul dalam bidang bahasa arabnya, itu tidak lain dikarenakan Pengasuh KH Abdul Moehaimin Tamam selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru, agar supaya mengajar yang sistematis dengan kata lain tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada murid, tetapi juga harus mengajar yang dapat mempola otak murid Kalau otak murid sudah terpola, pasti murid menjadi anak yang selalu haus akan ilmu dan cinta membaca

Wawancara dengan Siti Masruroh siswi kelas VIII, pada tanggal 27 Juni 2011, pukul 09 35 WIB

Banyak siswa lulusan Assalam yang membuktikan keberhasilan mereka dalam belajar bahasa arab, dengan melanjutkan study mereka diluar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir, dan banyak lagi Universitas-universitas lain diluar negeri

Semuanya tersebut diatas, membuktikan bahwa MTs Assalam telah mengaplikasikan pembelajaran bahasa arab dengan baik untuk siswa-siswanya

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Assalam Bangilan Tuban

Keberhasilan MTs Assalam Bangilan Tuban dalam menerapkan strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab untuk mewujudkan tamatan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas, bermasyarakat dan bisa berbahasa arab dan inggris tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab sesuai apa yang dijelaskan oleh Wakamad Bid Kesiswaan Ust Mulyadi, S Pd I, yaitu sebagai berikut

“ Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, *pertama*, internal berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang seirama dengan harapan guru dan eksternal berupa kebudayaan guru bahasa arab yang statusnya juga santri, yang

selalu taat dan patuh melaksanakan keputusan dan kebijakan pengasuh *kedua*, faktor penghambat eksternal, yang berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang kadang tidak seirama dengan keinginan guru dan eksternal, berupa perbedaan budaya guru yang sering teledor, lemahnya keuangan madrasah, mengedepankan keikhlasan, dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat ”

2. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut

a Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Assalam Bangilan Tuban

Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab merupakan sebuah perwujudan dari visi, misi, motto dan tujuan pendidikan MTs Assalam Bangilan Tuban. Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi, misi, motto dan tujuan tersebut MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki beberapa strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab

a Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Visi, misi, motto dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pembelajaran bahasa arab. Empat hal ini yang telah memberikan arah awal terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuon, dan juga sebagai tolak ukur

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

b Program Kegiatan Khusus

Program kegiatan khusus yang diprogramkan dalam rangka menunjang pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban diadakan program kegiatan khusus, yaitu Ilqo'ul Mufrodat (*Penyampaian kosa kata*), Muhadatsah bersama, Khithobiyah mingguan

Beberapa program tersebut diprogramkan dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa arab yang telah diamanatkan didalam visi, misi, motto, dan tujuan MTs Assalam Bangilan Tuban, program kegiatan khusus ini yang dijadikan sebagai pemicu kecakapan siswa dalam berbahasa arab

c Tata Tertib

Dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa arab tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik

d Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan oleh pimpinan yayasan pada pidato awal tahun kepada wali santri dan para siswa. Dimaksudkan agar siswa dan wali santri memahami tata tertib yang ada, sehingga wali santri juga ikut membimbing anak-anaknya agar selalu taat terhadap peraturan atau tata tertib yang telah disosialisasikan.

e Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh MTs Assalam Bangilan Tuban adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari jum'at setelah pelaksanaan program muhadatsah, langsung dipimpin oleh ustadz bagian pengajaran. Dimaksudkan agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam berbahasa arab, sehingga akan mengalami peningkatan setelah program evaluasi tersebut.

b Aplikasi strategi pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

Aplikasi strategi pembelajaran bahasa arab yang telah dicanangkan oleh MTs Assalam Bangilan Tuban telah dilaksanakan dengan maksimal dan hasilnya cukup sukses.

Hal ini dibuktikan bahwa siswa MTs Assalam Bangilan Tuban sebagian besar mengakui banyak mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan,

terutama dalam bidang bahasa arab Siswa yang minimal baru belajar selama 1 tahun, sudah bisa berbahasa arab dengan baik Banyak juga lulusan Assalam Bangilan Tuban yang telah melanjutkan studynya di Perguruan Tinggi atau Universitas yang ada diluar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan lain sebagainya

c Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat Seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan MTs Assalam Bangilan Tuban dalam menjalankan program pembelajaran bahasa arab Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, *pertama*, factor pendukung internal berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang seirama dengan harapan guru dan eksternal berupa kebudayaan guru bahasa arab yang statusnya juga santri, yang selalu taat dan patuh melaksanakan keputusan dan kebijakan pengasuh *kedua*, faktor penghambat eksternal, yang berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang kadang tidak seirama dengan keinginan guru dan eksternal, berupa perbedaan budaya guru yang sering teledor,

lemahnya keuangan madrasah, mengedepankan keikhlasan, dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Bab II, penulis telah menjelaskan banyak definisi tentang strategi. Sedikit penulis uraikan kembali definisi tentang strategi.

Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau menanggapi tujuan.⁵⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵⁵

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.⁵⁶

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar

⁵⁴Muhibbin Syah, M Ed, *Op Cit*, hlm 214

⁵⁵Dr Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm 5

⁵⁶William F Glueck, Lawrence R Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, hlm 9

pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik

Pembelajaran bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Dalam pembelajaran bahasa arab, meliputi 4 (empat) segi kemampuan, yaitu kemampuan menyimak atau mendengarkan (Listening = al-Istima'), berbicara (Speaking = al-Kalam/ al-Muhadatsah), membaca (Reading = al-Qiro'ah), dan menulis (Writing = al-Kitabah)

Dalam praktek pembelajaran bahasa arab hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu sehingga tidak mengesankan seolah-olah pelajaran berbicara misalnya, terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca, atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain

Untuk mencapai pembelajaran bahasa arab yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka diperlukan strategi

Berangkat dari rumusan masalah pada Bab I, diantaranya ialah

- 1 Bagaimana Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban
- 2 Bagaimana aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

3 Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

Menyimpulkan beberapa hasil, yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu

A Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, sudah dilakukan MTs Assalam dengan baik Sesuai dengan visi dan motto MTs Assalam Bangilan Tuban yang bertujuan, mengarahkan siswa pada penguasaan dalam hal IPTEK dan IMTAQ, dan menjadikan siswa yang berbahasa arab dan inggris, dan bermasyarakat

Visi, misi, motto, dan tujuan MTs Assalam Bangilan-Tuban merupakan sebuah strategi awal dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab Tiga hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan MTs Assalam Bangilan-Tuban dalam membentuk kepribadian siswa

Dengan visi misi, motto, dan tujuan tersebut secara langsung seluruh komponen yang ada di MTs Assalam Bangilan-Tuban terlibat dan harus melaksanakan pengembangan pembelajaran bahasa arab

Aplikasi strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, Beberapa strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab yang telah diprogramkan secara matang oleh MTs Assalam Bangilan Tuban dalam aplikasinya betul-betul diusahakan semaksimal mungkin MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab

bukan hanya dijadikan selogan atau simbol saja, namun strategi tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran yang nyata. Ini dibuktikan oleh keterangan beberapa siswa yang menyatakan bahwa sebelum mereka masuk di MTs Assalam tidak mengerti bahasa arab, apalagi dapat bercakap-cakap dengan bahasa arab. Tetapi setelah mereka masuk di MTs Assalam, mereka merasakan perubahan yang sangat pada diri mereka, karena yang sebelumnya tidak mengerti bahasa arab sama sekali menjadi mengerti dan mampu bercakap-cakap dan pidato menggunakan bahasa arab.

Memang MTs Assalam adalah salah satu madrasah yang unggul dalam bidang bahasa arabnya, itu tidak lain dikarenakan Pengasuh KH Abdul Moehaimin Tamam selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru, agar supaya mengajar yang sistematis dengan kata lain tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada murid, tetapi juga harus mengajar yang dapat mempola otak murid. Kalau otak murid sudah terpola, pasti murid menjadi anak yang selalu haus akan ilmu dan cinta membaca.

Banyak siswa lulusan MTs Assalam Bangilan Tuban yang membuktikan keberhasilan mereka dalam belajar bahasa arab, yang kemudian melanjutkan studi di MA Assalam Bangilan Tuban, dan melanjutkan studi mereka untuk belajar di perguruan tinggi terbaik di luar Negeri, seperti Al-Azhar University Mesir dan Leeds University-Inggris. Dan banyak pula yang melanjutkan di perguruan-perguruan tinggi di dalam Negeri.

Semuanya tersebut diatas, membuktikan bahwa MTs Assalam telah mengaplikasikan pembelajaran bahasa arab dengan baik untuk siswa-siswanya

Beberapa strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab yang telah diprogramkan secara matang oleh MTs Assalam Bangilan Tuban dalam aplikasinya betul-betul diusahakan semaksimal mungkin MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab bukan hanya dijadikan selogan atau simbol saja, namun strategi tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran yang nyata. Ini dibuktikan oleh keterangan beberapa siswa yang menyatakan bahwa sebelum mereka masuk di MTs Assalam tidak mengerti bahasa arab, apalagi dapat bercakap-cakap dengan bahasa arab. Tetapi setelah mereka masuk di MTs Assalam, mereka merasakan perubahan yang sangat pada diri mereka, karena yang sebelumnya tidak mengerti bahasa arab sama sekali menjadi mengerti dan mampu bercakap-cakap dan pidato menggunakan bahasa arab.

Memang MTs Assalam adalah salah satu madrasah yang unggul dalam bidang bahasa arabnya, itu tidak lain dikarenakan Pengasuh KH Abdul Moehaimin Tamam selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru, agar supaya mengajar yang sistematis dengan kata lain tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada murid, tetapi juga harus mengajar yang dapat mempola otak murid. Kalau otak murid sudah terpola, pasti murid menjadi anak yang selalu haus akan ilmu dan cinta membaca.

Banyak siswa lulusan Assalam yang membuktikan keberhasilan mereka dalam belajar bahasa arab, dengan melanjutkan studi mereka diluar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir, dan banyak lagi Universitas-universitas lain diluar negeri

Semuanya tersebut diatas, membuktikan bahwa MTs Assalam telah mengaplikasikan pembelajaran bahasa arab dengan baik untuk siswa-siswanya

- B Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, yaitu *pertama*, faktor pendukung internal berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang seirama dengan harapan guru dan eksternal berupa kebudayaan guru bahasa arab yang statusnya juga santri, yang selalu taat dan patuh melaksanakan keputusan dan kebijakan pengasuh *kedua*, faktor penghambat eksternal, yang berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang kadang tidak seirama dengan keinginan guru dan eksternal, berupa perbedaan budaya guru yang sering teledor, lemahnya keuangan madrasah, mengedepankan keikhlasan, dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat

Demikian yang penulis bahas pada hasil penelitian “STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs ASSALAM KECAMATAN BANGII AN KABUPATEN TUBAN TP 2010/2011”, yang kami dapat langsung dari lapangan

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul " Strategi Pengembangan Pembelajaran Basasa Arab ", berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti melalui dokumentasi, interview dan angket, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

a Strategi pengembangan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban, yaitu *a) Penyiapan visi, missi, motto, dan tujuan, b) penyiapan program kegiatan khusus, c) tata tertib, d) sosialisasi, e) evaluasi*

b Aplikasi strategi pembelajaran bahasa arab di NTs Assalam Bangilan Tuban

Aplikasi strategi pembelajaran bahasa arab yang telah dicanangkan oleh MTs Assalam Bangilan Tuban telah dilaksanakan dengan maksimal dan hasilnya cukup sukses

Hal ini dibuktikan bahwa siswa MTs Assalam Bangilan Tuban sebagian besar mengakui banyak mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang bahasa arab Siswa yang minimal baru belajar selama 1 tahun, sudah bisa berbahasa arab dengan baik Banyak juga lulusan Assalam Bangilan Tuban yang telah melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi atau Universitas yang ada diluar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan lain sebagainya

c Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah

1 Faktor pendukung

Faktor pendukung internal yaitu berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang seirama dengan harapan guru dan eksternal berupa kebudayaan guru bahasa arab yang statusnya juga santri, yang selalu taat dan patuh melaksanakan keputusan dan kebijakan pengasuh

2 Faktor penghambat

faktor penghambat eksternal, yang berupa keputusan dan kebijakan pengasuh yang kadang tidak seirama dengan keinginan guru dan eksternal, berupa perbedaan budaya guru yang sering teledor, lemahnya keuangan madrasah, mengedepankan keikhlasan, dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat.

B Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (MTs Assalam Bangilan Tuban), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi MTs Assalam Bangilan Tuban dalam rangka

mensukseskan program pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Saran-saran penulis antara lain

- 1 Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan Agar pelaksanaan pendidikan pembelajaran bahasa arab di MTs Assalam Bangilan Tuban berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diaharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, motto dan tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Untuk itu para guru MTs Assalam Bnagilan Tuban harus bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan program pelaksanaan pembelajaran bahasa arab tanpa melihat status apakah itu guru sepuh (lama masa pengabdian) atau tidak
- 2 Guru-guru hendaknya selalu memberikan contoh kepada siswa dalam berbahasa arab Sehingga siswa akan disiplin berbahasa dengan penuh kesadaran yang timbul dari dirinya sendiri karena melihat guru-gurunya yang selalu berbahasa arab
- 3 Guru harus meningkatkan SDM (Sumber Daya Mengajar) dengan selalu membuat RPP/ I'dad ad-dars yang matang dan hal-hal yang berkenaan dengan pengajaran bahasa arab, sebelum proses mengajar itu dilakukan Supaya dalam proses belajar mengajar bidang bahasa arab mendapatkan hasil yang maksimal

- 4 Guru bahasa arab selalu mencari dan menulis kesalahan atau kekurangan ketika mengajar, sehingga dalam pembelajaran berikutnya tidak terulang kesalahan yang sama

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arianto, Ny , Suharsimi, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Hidayah, Surabaya, 1998
- Danimi, Sudarman, *Pengantar Study Penelitian Kebijakan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hadi, Sutrisno, Prof , Drs , MA, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978
- Hamalik, Oemar, Dr , *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994
- Marzuki, *Metodologi Research*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2000
- Moelong, Lexy J , Dr , M A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- Nasution, S , Prof , Dr , MA, dan Prof Dr M Thomas, *Metode Research*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Nazir, Moh , *Metode Penelitian*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998
- Rohani, Ahmad, Drs , dan Drs H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Suprayono, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Syah, Muhibbin, M, Ed , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003

Wahyuningsih, Sa'adah, Anis, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SLTPN 1 Kal·dawir Kab Tulungagung, Skripsi PI*, 2002

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989



YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM
STATUS TERAKREDITASI · B
Jl Raya Bangilan No 1 Bangilan Tuban 62364 Phone (0356)
7007805

SURAT KETERANGAN
NO : 106/ SK. MTs AS/ IV/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs ASSALAM Bangilan Tuban menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	Abdul Kharis
NIM	2008 5501 02077
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01975
Fakultas	Tarbiyah
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Adalah banar-banar telah melaksanakan Penelitian di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, mulai tanggal 1 Juni s/d 30 Juni 2011

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya

Bangilan, 30 Juni 2011

Kepala MTs ASSALAM

Bangilan Tuban

